

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang Masalah

Bank merupakan perusahaan yang bergerak dibidang jasa keuangan yang memiliki peran penting bagi perekonomian masyarakat. Pengertian bank menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Tiga fungsi utama yang dimiliki bank adalah menerima simpanan dana yang berasal dari masyarakat dalam bentuk *funding* berupa simpanan, deposito, maupun bentuk lainnya, kemudian dana tersebut dikelola oleh bank dan disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit maupun pinjaman lainnya atau disebut istilah *lending*, serta melakukan kegiatan perdagangan dan pembayaran dalam negeri.

Permasalahan yang sering terjadi bagi bank yaitu tingkat profitabilitas bank yang menurun sehingga menyebabkan kinerja keuangan dan kualitas bank menurun. Kinerja bank menurun berdampak pada kepercayaan masyarakat karena banyak masyarakat yang berasumsi bahwa bank yang memiliki tingkat profitabilitas kecil maka memiliki kinerja yang buruk dalam mengelola keuangannya. Penurunan kinerja keuangan bank disebabkan oleh pemberian sejumlah kredit kepada nasabah tanpa adanya penyertaan modal atau jaminan yang digunakan sehingga mengakibatkan bank menghadapi risiko yang

timbul (Pertiwi & Liana, 2019). Kegiatan penghimpunan dana dari masyarakat dan menyalurkan dana kepada masyarakat, bank menghasilkan keuntungan yang disebut profitabilitas bank. Profitabilitas bank menurun menyebabkan bank kesulitan dalam memperoleh laba dan berdampak pada kinerja bank pada lima tahun kedepan, sebaliknya profitabilitas bank dalam keadaan baik berarti bank mampu dalam menghasilkan laba secara efektif dan efisien. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas bank adalah *Return On Asset (ROA)*.

ROA memiliki fungsi untuk mengukur tingkat efisiensi sebuah bank dalam mengelola asetnya untuk memperoleh keuntungan bank. Nilai ROA semakin besar pada suatu bank, menunjukkan semakin baik tingkat pendapatan yang diperoleh bank, namun apabila nilai ROA semakin kecil, menunjukkan bahwa terjadi penurunan pendapatan bank. Tinggi atau rendahnya ROA yang dimiliki suatu bank tergantung pada kebijakan dan strategi yang dilakukan oleh manajemen bank.

Bank untuk mempermudah dalam menganalisis rasio-rasio keuangannya, maka diperlukan untuk mengetahui laporan bank dari periode sebelumnya, ROA bank seharusnya mengalami peningkatan lebih baik dari periode ke periode, namun sebaliknya ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I, 2015 sampai dengan triwulan II, 2020 mengalami penurunan. Tabel 1.1 menunjukkan secara umum rata-rata tren pada bank Umum Swasta Nasional *Go Public* memiliki rata-rata tren negatif.

Tabel 1.1
 PERKEMBANGAN ROA PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL GO PUBLIC
 PERIODE TAHUN 2015- TRIWULAN II TAHUN 2020
 (Dalam Persentase)

NO	NAMA BANK	2015	2016	TREN	2017	TREN	2018	TREN	2019	TREN	2020*	TREN	RATA-RATA TREN
1	PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk.	0,33	0,35	0,02	0,31	-0,04	0,27	-0,04	0,2	-0,07	0,18	-0,02	-0,03
2	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk.	2,97	3,06	0,09	1,19	-1,87	1,99	0,8	1,29	-0,7	1,51	-0,74	-0,29
3	PT Bank Bukopin, Tbk.	1,39	1,38	-0,01	0,09	-1,29	0,22	0,13	0,13	-0,09	0,13	0	-0,25
4	PT Bank Bumi Arta, Tbk.	1,33	1,52	0,19	1,73	0,21	1,77	0,04	0,96	-0,81	0,82	-0,14	-0,10
5	PT Bank Capital Indonesia, Tbk.	1,10	1	-0,1	0,79	-0,21	0,9	0,11	0,13	-0,77	0,77	0,64	-0,07
6	PT Bank Central Asia, Tbk.	3,84	3,96	0,12	3,89	-0,07	4,01	0,12	4,02	0,01	3,12	-0,9	-0,14
7	PT Bank China Construction Bank Indonesia, Tbk.	1,03	0,69	-0,34	0,54	-0,15	0,86	0,32	0,71	-0,15	0,42	-0,29	-0,12
8	PT Bank CIMB Niaga, Tbk.	0,21	1	0,98	1,67	0,48	1,74	0,07	0,02	-1,72	0,02	0	-0,04
9	PT Bank Danamon Indonesia, Tbk.	1,45	2,26	0,81	3	0,74	2,99	-0,01	2,95	-0,04	1,22	-1,73	-0,05
10	PT Bank Dinar Indonesia, Tbk.	1,00	0,83	-0,17	0,57	-0,26	0,81	0,24	-0,27	-1,08	0,4	0,67	-0,12
11	PT Bank Harda Internasional, Tbk.	-2,82	0,53	3,35	0,69	0,16	-5,06	-5,75	-2	3,19	2,96	4,83	1,16
12	PT Bank Woori Saudara 1906, Tbk.	1,94	1,93	-0,01	2,37	0,44	2,59	0,22	1,88	-0,71	1,79	-0,09	-0,03
13	PT Bank Ina Perdana, Tbk.	1,05	1,02	-0,03	0,82	-0,2	0,5	-0,32	0,23	-0,27	0,14	-0,09	-0,18
14	PT Bank Maspion Indonesia, Tbk.	1,1	1,67	0,57	1,6	-0,07	1,54	-0,06	1,13	-0,41	1,08	-0,05	-0,004
15	PT Bank Mayapada Internasional, Tbk.	2,10	2,03	-0,07	1,3	-0,73	0,73	-0,57	0,78	0,05	0,39	-0,39	-0,34
16	PT Bank Mega, Tbk.	1,97	2,36	0,39	2,24	-0,12	2,47	0,23	2,9	0,43	2,93	0,03	0,19
17	PT Bank Mestika Dharma, Tbk.	3,35	2,3	-1,05	3,19	0,89	2,96	-0,23	2,72	-0,24	1,6	-1,12	-0,35
18	PT Bank MNC Internasional, Tbk.	0,1	0,11	0,01	-7,47	-7,58	0,74	8,21	0,27	-0,47	0,13	-0,14	0,01
19	PT Bank Nationalnobu, Tbk.	0,38	0,53	0,15	0,48	-0,05	0,42	-0,06	0,52	0,1	0,7	0,18	0,06
20	PT Bank OCBC NISP, Tbk.	1,68	1,85	0,17	1,96	0,11	2,1	0,14	2,22	0,12	2,29	0,07	0,12
21	PT Bank PAN Indonesia, Tbk.	1,27	1,68	0,41	1,61	-0,07	2,25	0,64	2,09	-0,16	1,77	-0,32	0,10
22	PT Bank Permata, Tbk.	0,16	-4,89	-5,05	0,61	5,5	0,78	0,17	1,3	0,52	0,93	-0,37	0,15
23	PT Bank QNB Indonesia, Tbk.	0,87	-3,34	-4,21	-3,72	-0,38	0,12	3,84	0,02	-0,1	-4,83	-4,85	-1,14
24	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk.	1,55	1,49	-0,06	0,01	-1,48	1,54	1,53	0,31	-1,23	0,34	0,03	-0,24
25	PT Bank Sinarmas, Tbk.	0,95	1,72	0,77	1,26	-0,46	0,25	-1,01	0,23	-0,02	0,35	0,12	-0,12
26	PT Bank Victoria Internasional, Tbk.	0,65	0,52	-0,13	0,64	0,12	0,33	-0,31	-0,09	-0,42	0,06	0,15	-0,12
27	PT Bank Neo Commerce, Tbk.	1,16	2,53	1,37	0,43	-2,1	-2,83	-3,26	0,37	3,2	0,85	0,48	-0,06
	RATA-RATA	1,19	1,12	-0,07	0,81	-0,31	1,00	0,19	0,93	-0,07	0,82	-0,11	-0,07

Sumber: Laporan Publikasi Bank (www.ojk.go.id), diolah. (*) per bulan juni 2020

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan bahwa rata-rata tren secara keseluruhan sebesar -0,07 persen, namun dari dua puluh tujuh bank Umum Swasta Nasional *Go Public* beberapa diantaranya mengalami rata-rata tren negatif yaitu : PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk sebesar -0,03; PT BTPN, Tbk sebesar -0,29; PT Bank Bukopin, Tbk sebesar -0,25; PT Bank Bumi Arta, Tbk sebesar -0,10; PT Bank Capital Indonesia, Tbk sebesar -0,07; PT Bank Central Asia, Tbk sebesar -0,14; PT Bank China Construction Bank Indonesia, Tbk sebesar -0,12; PT Bank CIMB Niaga, Tbk sebesar -0,04; PT Bank Danamon Indonesia, Tbk sebesar -0,05; PT Bank Dinar Indonesia, Tbk sebesar -0,12; PT Bank Woori Saudara 1906, Tbk sebesar -0,03; PT Bank Ina Perdana, Tbk sebesar -0,18; PT Bank Maspion Tbk sebesar -0,004; PT Bank Mayapada Internasional, Tbk sebesar sebesar -0,34; PT Bank Mestika Dharma, Tbk sebesar -0,35; PT Bank QNB Indonesia, Tbk sebesar -1,14; PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk sebesar -0,24; PT Bank Sinarmas, Tbk sebesar sebesar -0,12; PT Bank Victoria Internasional, Tbk sebesar -0,12; PT Bank Neo Commerce, Tbk sebesar -0,06.

Rata-rata tren pada Bank Umum Swasta Nasioanl *Go Public* sebanyak 20 bank mengalami tren negatif, hal ini menunjukkan bahwa terdapat masalah pada bank tersebut dan perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui apa faktor-faktor penyebab penurunan tren ROA pada bank tersebut. Tingkat tinggi atau rendahnya ROA yang dimiliki oleh suatu bank dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya dapat dipengaruhi oleh manajemen serta strategi yang digunakan oleh suatu bank. Manajemen bank ini terkait dengan aspek likuiditas, kualitas aset, sensitivitas, efisiensi, dan solvabilitas terhadap ROA.

Likuiditas merupakan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, dengan kata lain bank dapat membayar kembali pencairan dana kepada deposan pada saat ditagih (Kasmir, 2019:223). Rasio yang digunakan untuk mengetahui tingkat likuiditas bank yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2019:227). Pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif. LDR meningkat berarti telah terjadi peningkatan pada total kredit yang diberikan dengan persentase yang lebih besar dibandingkan persentase kenaikan dana pihak ketiga, hal ini menunjukkan bahwa pendapatan bunga lebih besar daripada peningkatan biaya bunga, maka yang terjadi adalah laba meningkat dan ROA pun juga meningkat.

IPR merupakan rasio yang digunakan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban yang diberikan kepada dana pihak ketiga dengan cara melikuidasi surat berharga yang dimilikinya (Kasmir, 2019:224). Pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif. IPR meningkat menunjukkan bahwa terjadi peningkatan surat berharga yang dimiliki dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan dana pihak ketiga sehingga pendapatan bunga dari surat berharga lebih besar daripada biaya bunga yang dikeluarkan oleh bank yang menyebabkan laba bank meningkat, ROA juga meningkat.

Kualitas Aset merupakan kemampuan bank dalam mengukur kualitas aset produktif untuk memperoleh keuntungan (Darmawi, 2018:211). Jenis aset

produktif seperti kredit, surat berharga, tagihan derivatif, transaksi modal. Kualitas aset dapat diukur dengan menggunakan rasio antara lain Aset Produktif Bermasalah (APB) dan *Non Performing Loan* (NPL).

APB merupakan rasio yang digunakan untuk mengelola aset produktif yang bertujuan untuk menghindari risiko bank seperti tingkat kolektibilitas kurang lancar, diragukan, dan macet. APB berpengaruh negatif terhadap ROA, ketika APB meningkat berarti terjadi peningkatan aset produktif bermasalah dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan total aset produktif yang menyebabkan biaya pencadangan meningkat lebih besar daripada peningkatan pendapatan, sehingga menyebabkan laba bank menurun dan ROA bank ikut menurun.

NPL merupakan kemampuan bank dalam mengelola kreditnya agar tidak menjadi bermasalah yang mengakibatkan hal buruk bagi bank. Bank perlu meningkatkan kualitas kredit agar terhindar dari kerugian yang terjadi. Kredit bermasalah digolongkan kedalam kolektibilitas Lancar, Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet (Ikatan Bankir Indonesia, 2016:177). Pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif. IPR meningkat berarti telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase pada peningkatan total kredit, sehingga terjadi peningkatan biaya pencadangan yang lebih besar dibandingkan pendapatan yang diterima bank dan mengakibatkan laba bank menurun, dan ROA ikut menurun.

Sensitivitas merupakan rasio digunakan untuk mengukur modal bank dalam menutupi potensi adanya kerugian sebagai akibat fluktuasi suku bunga dan

nilai tukar (Rivai, Sofyan, Sarwono, & Arifandy, 2013:480). Tujuan rasio ini untuk mengetahui kemampuan bank dalam mengelola aset dan kewajiban untuk mengantisipasi perubahan harga pasar yang terjadi. Rrasio sensitivitas dapat diukur menggunakan *Interest Rate Risk* (IRR) dan Posisi Devisa Neto (PDN).

IRR merupakan rasio yang digunakan untuk menutupi kerugian yang timbul akibat adanya perubahan tingkat suku bunga. Bank memerlukan pengelolaan terhadap aset dan kewajiban yang sensitif terhadap perubahan suku bunga. IRR memiliki pengaruh positif maupun negatif. IRR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA, jika IRR meningkat, menunjukkan bahwa *Interest Rate Sensitivity Aset* (IRSA) terjadi peningkatan dengan persentase lebih besar daripada peningkatan *Interest Rate Sensitivity Liability* (IRSL), apabila suku bunga cenderung naik, akibatnya pendapatan bunga mengalami peningkatan dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat, dan ROA juga meningkat. IRR dapat berpengaruh negatif terhadap ROA, jika IRR mengalami peningkatan namun suku bunga cenderung turun, akibatnya pendapatan bunga mengalami penurunan lebih besar daripada biaya bunga, sehingga mengakibatkan laba bank menurun dan ROA juga ikut menurun.

PDN merupakan selisih antara aset dengan pasiva valas dalam laporan posisi keuangan untuk setiap valuta asing dan selisih antara tagihan dan kewajiban yang berupa komitmen maupun kontijensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing (Ikatan Bankir Indonesia, 2016:181). PDN mempunyai pengaruh positif atau negatif terhadap ROA. PDN meningkat berarti telah terjadi

peningkatan pada aset valas dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan pasiva valas. Peningkatan yang terjadi terhadap PDN dan diikuti dengan peningkatan nilai tukar valas, maka yang terjadi pendapatan valas mengalami peningkatan daripada biaya valas, sehingga laba yang diperoleh bank meningkat dan ROA ikut meningkat, sehingga PDN berpengaruh positif. PDN dapat berpengaruh negatif terhadap ROA apabila PDN meningkat, namun terjadi penurunan nilai tukar valas, berarti telah terjadi penurunan pendapatan valas lebih besar daripada penurunan biaya valas, sehingga laba bank menurun dan ROA juga menurun.

Efisiensi merupakan kemampuan bank dalam memastikan bahwa tingkat efisiensi dan kualitas pendapatan bank berjalan dengan baik dan akurat (Rivai et al, 2013:485). Efisiensi dapat diukur menggunakan Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

BOPO merupakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola efisiensi melalui pengelolaan beban operasional untuk memperoleh pendapatan operasional. BOPO merupakan perbandingan antara beban operasional dibandingkan dengan pendapatan operasional (Ikatan Bankir Indonesia, 2016:179). BOPO menunjukkan pengaruh negatif terhadap ROA, ketika beban operasional mengalami peningkatan dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan pendapatan operasional yang menyebabkan beban yang dikeluarkan oleh bank meningkat lebih besar daripada pendapatan operasional bank, sehingga mengakibatkan laba bank menurun dan ROA juga menurun.

FBIR merupakan perbandingan antara pendapatan selain bunga dengan pendapatan operasional bunga, maka bank memerlukan kemampuan dalam menghasilkan pendapatan selain bunga untuk menghasilkan laba. FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, apabila pendapatan operasional selain bunga mengalami peningkatan dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan pendapatan operasional, akibatnya pendapatan operasional selain bunga meningkat sehingga laba bank meningkat dan ROA juga mengalami peningkatan.

Solvabilitas merupakan alat ukur untuk mengetahui permodalan yang dimiliki sudah memadai dan sejauh mana penurunan yang terjadi pada total aset dapat ditutupi dengan *capital equity* (Kasmir, 2019:231). Solvabilitas dapat diukur dengan menggunakan *Fixed Aset Capital Ratio* (FACR).

FACR merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar modal dapat dialokasikan kedalam aset tetap. Pengaruh FACR terhadap ROA yaitu berpengaruh negatif. FACR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan aset tetap dengan persentase lebih besar daripada peningkatan persentase modal, sehingga modal bank yang seharusnya dialokasikan kedalam aset produktif, namun digunakan untuk perawatan pembelian yang mengakibatkan pengeluaran bank lebih besar dan menyebabkan laba bank menurun dan ROA ikut menurun.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*?
2. Apakah LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*?
3. Apakah IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*?
4. Apakah APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*?
5. Apakah NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*?
6. Apakah IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*?
7. Apakah PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*?
8. Apakah BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*?
9. Apakah FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*?
10. Apakah FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*?

11. Variabel apakah diantara LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR yang mempunyai pengaruh yang paling dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui tingkat signifikan pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN BOPO, FBIR, dan FACR secara simultan berpengaruh terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
2. Mengetahui tingkat signifikan pengaruh positif LDR secara parsial terhadap Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
3. Mengetahui tingkat signifikan pengaruh positif IPR secara parsial terhadap Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
4. Mengetahui tingkat signifikan pengaruh negatif APB secara parsial terhadap Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
5. Mengetahui tingkat signifikan pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
6. Mengetahui tingkat signifikan pengaruh IRR secara parsial terhadap Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
7. Mengetahui tingkat signifikan pengaruh PDN secara parsial terhadap Bank Umum Swasta Nasional *Go public*.
8. Mengetahui tingkat signifikan pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

9. Mengetahui tingkat signifikan pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
10. Mengetahui tingkat signifikan pengaruh negatif FACR secara parsial terhadap Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
11. Mengetahui diantara variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR mempunyai pengaruh dominan terhadap ROA pada bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

1.4 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait diantaranya :

a. Bagi Bank

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap bank untuk menambah wawasan serta informasi penting untuk dijadikan bahan evaluasi bagi Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* serta mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat meningkatkan profitabilitas bank.

b. Penulis

Penelitian ini berguna untuk menambah wawasan mengenai bidang perbankan terutama terhadap kinerja keuangan perbankan dan mengetahui bagaimana bank dapat memenuhi kewajiban-kewajibannya untuk memperoleh suatu pendapatan.

c. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Penelitian ini berfungsi sebagai tambahan referensi maupun rujukan penelitian dipustaka STIE Perbanas Surabaya yang digunakan sebagai bahan

perbandingan atau acuan bagi mahasiswa yang melakukan penelitian dibidang perbankan.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Skripsi ini terdiri dari lima bab, dan sistematikanya dirinci sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai rujukan, landasan teori yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan mengukur variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini berisi penjelasan tentang gambaran subyek penelitian dan analisis data.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi mengenai kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.